

**UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS EKONOMI
INDRALAYA**

SKRIPSI

**ANALISIS PENGARUH TINGKAT BUNGA DEPOSITO
BERJANGKA TERHADAP PERKEMBANGAN HARGA SAHAM
PERUSAHAAN-PERUSAHAAN PADA SEKTOR KEUANGAN
DAN INDUSTRI DI BURSA EFEK JAKARTA (BEJ)**



Diajukan Oleh :

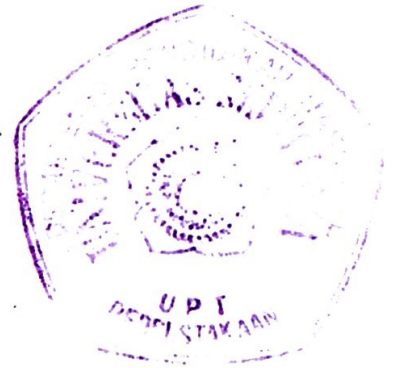
ERIKA SILVIA

01013120038

**Untuk Memenuhi Sebagai Syarat-Syarat
Guna Mencapai Gelar
Sarjana Ekonomi
2005**

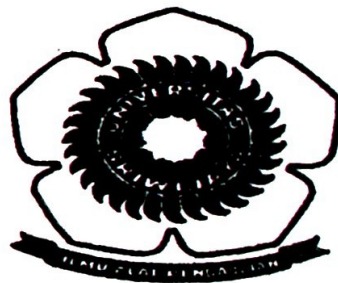
S
332.632 307
Sil
a
Cosofsy
2005
R. 12151
Reg. 12433

**UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS EKONOMI
INDRALAYA**



SKRIPSI

**ANALISIS PENGARUH TINGKAT BUNGA DEPOSITO
BERJANGKA TERHADAP PERKEMBANGAN HARGA SAHAM
PERUSAHAAN-PERUSAHAAN PADA SEKTOR KEUANGAN
DAN INDUSTRI DI BURSA EFEK JAKARTA (BEJ)**

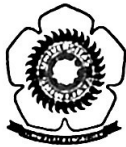


Diajukan Oleh :

ERIKA SILVIA

01013120038

**Untuk Memenuhi Sebagai Syarat-Syarat
Guna Mencapai Gelar
Sarjana Ekonomi
2005**



**Universitas Sriwijaya
Fakultas Ekonomi
Jurusan Ekonomi Pembangunan
Inderalaya**

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama : Erika Silvia
Nomor Induk Mahasiswa : 01013120038
Mata Kuliah : Ekonomi Moneter
Judul Skripsi : Analisis Pengaruh Tingkat Bunga Deposito Terhadap Perkembangan Harga Saham Perusahaan-Perusahaan Pada Sektor Keuangan Dan Industri Di Bursa Efek Jakarta (BEJ)

PEMBIMBING SKRIPSI

Tanggal 10-02-2005 **Pembimbing I**

Drs. H. Syaipan Djambak, M.Si

Nip.131413970

Tanggal 10-02-2005 **Pembimbing II**

Dra. Hj. Sa'adah Yuliana, M.si

Nip.131885904

**UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS EKONOMI
INDERALAYA**

SKRIPSI

JUDUL

**ANALISIS PENGARUH TINGKAT BUNGA DEPOSITO TERHADAP
PERKEMBANGAN HARGA SAHAM PERUSAHAAN-PERUSAHAAN PADA
SEKTOR KEUANGAN DAN INDUSTRI DI BURSA EFEK JAKARTA (BEJ)**

Dipersiapkan dan Disusun Oleh :

**ERIKA SILVIA
01013120038**

Telah Dipertahankan Di depan Tim Panitia Komprehensif
Pada Tanggal 28 Februari 2005
Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat Untuk Diterima.

PANITIA UJIAN KOMPREHENSIP

Ketua,



Drs. H. Syaipan Djambak, M.Si
NIP.131413970

Anggota,



Dra. Hj. Sa'adah Yuliana, M.Si
NIP.131885904

Anggota,



DR. Syamsurijal, AK
NIP.130900942

Mengetahui,
Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan



Drs. Suhel, M.si
Nip.131993979

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

"We are born to have two ears, one left - one right so we can hear both sides. Collect both compliments and criticisms, to see which are right"

Kita lahir dengan dua telinga, satu dikiri - satu dikanan agar kita dapat mendengar dua sisi. Mengumpulkan baik pujian dan kritik, untuk mengetahui mana yang benar.

PERSEMBAHAN

Karya ini penulis persembahkan kepada :

- ♥ Papa dan Mama yang telah menyayangiku, membimbingku, mendoakanku, mengasihiku dan terima kasih untuk segala yang kau berikan kepadaku
- ♥ Kakak dan Adik yang kusayangi
- ♥ Orang-orang yang menyayangiku
- ♥ Almamaterku

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT, yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul “ Pengaruh Tingkat Bunga Deposito Terhadap Perkemabangan Harga Saham Perusahaan – Perusahaan Pada Sektor Keuangan Dan Industri Di Bursa Efek Jakarta (BEJ) ”.

Penelitian ini dimaksud sebagai syarat untuk menyelesaikan studi jenjang Strata 1 di Universitas Sriwijaya Indralaya. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada :

1. Prof. Dr. H. Zainal Ridho Djafar, Rektor Universitas Sriwijaya Indralaya.
2. Dra. Badia Parizade M.B.A, Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya Indralaya.
3. Drs. Suhel M.Si, Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya Indralaya.
4. Drs. H. Syaipan Djambak M.Si, Dosen Pembimbing I yang telah memberikan arahan dan petunjuk dalam penulisan skripsi ini.
5. Dra. Hj. Sa'adah Yuliana M.Si, Dosen Pembimbing II yang telah memberikan arahan dan petunjuk dalam penulisan skripsi ini.
6. Drs. Syamsurijal AK, Dosen Penguji yang telah memberikan masukan guna memperbaiki penulisan skripsi ini.
7. Drs. Fachrizal Bachri M.Si, Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing dan memberikan arahan kepada penulis selama ini.
8. Staf Karyawan Fakultas Ekonomi yang telah memberikan kemudahan kepada penulis.
9. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penelitian ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, untuk itu penulis mohon maaf dan mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna memperbaiki penulisan skripsi ini. Akhirnya penulis mengharapkan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Indralaya, Maret 2005

Penulis

UCAPAN TERIMA KASIH

1. *Papa dan Mama Tercinta : Terima kasih telah menyayagiku, membimbingku, mendoakanku dan untuk semua yang kau berikan kepadaku..... “ Aku Sayang Buuangeet dengan kalian “*
2. *Kakak dan Adikku Tersayang : Thanks For Everything.....*
3. *My Aunt and My Uncle : Thanks for your attention.....!!!*
4. *My Cousens : Makasih atas waktunya, ceritanya dan semangatnya.....*
5. *All My “Kance Lame” (Tarida, Yunita, Anggi, Resty, Navra, etc) : Oú, po-kabar.....????*
6. *My “SD Friends” (Aas, Titin ‘n Nani) : Bi, kapan kito ngumpul lagi.....??? Idak kangen apo dengan ‘Akoé’... Woi, aku la S1 sekarang.....*
7. *Sege ‘01 (Ayuk, Watu, Iik, Nilam ‘n anita) : I Love You’re..... You’re my best friends.....!!!! Pokoke, hari-hari ‘akoe’ indah because of you (Ayuk, Watu ‘n Iik..... CaaaYooo !!! Aku yakin kalian bisa..... Ditunggu kabar gembiranya Yaach.....^_^), (Nilam..... jangan lupo tiket ‘Pulang-Pergi ‘ Jakarta-Palembang.....Oke Cinta !!!!), (Anita..... ta, kalo*

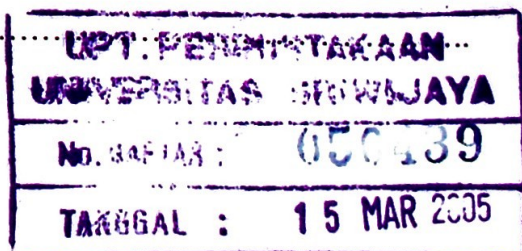
dapet gawe'an ajak-ajak yeech.....!!! Men dak dapet kerumah be banyak gawe'an disano..... He...he...he...

8. Kwartet "Bukit" (Febi, Ucok, Wayan 'n Yusri) : Makasih, sudah jadi temen yang baik buat 'akoe'.....
9. Anak-anak Moneter '01 : Antie...(maju terus pantang mundur.....Caayooo!!!), Dewi AZ...(Makasih buanyak atas info 'n dukungannya...), Ully 'n Dian...(Makasih, sudah nemenin 'akoe' pas aku kompre.... and thanks for everything), Muis, Trianda 'n Yudo...(Makasih atas tumpangannya.....), Perdy...(Makasih yech, kau dak pernah marah dengan 'akoe'.....kau emang kawan yang baik.....!!! Kudoain be nilai statistik lanjutan kau idak dapet 'D' lagi tapi dapet 'E'.....^_^), Iksan, CT, Dina, Hadi...(Maju terus pantang mundur...Caayoo!!!), 'n Yudha.....(Mano sertifikat 'akoe'.....???)
10. Spesial buat brother 'Aryo' : Makasih buanyaak atas bimbingannya, ilmunya 'n nilainya.....
11. Temen-Temen Seperjuangan (EP'01) : Syamsul, Gita, Adam, Evan, Zamil, Tujah, Joni, Unto, nciss.....(Caayoo...!!!), Nopay.....(Ayoo, kamu pasti bisa... 15 tahun bukan suatu "Big Problem" buat seorang nopay.... tunjukkan kalo kamu adalah 'pejuang tangguh'.....^_^), Nita, Nuke, Widi, Bobby, Elly... (Selamat datang di kehidupan nyata.....), Todes...(Makasih sudah ngizinin 'akoe' panggil kau "Desy"....), Venny 'n Derma.....(Kabar-kabari kalo na kompre.....)

12. Seluruh teman-teman "akoe" yang dak bisa aku sebut satu persatu.... terima kasih sudah ngisi hari-hari dalam hidup ku.....!!! Iyo... aku tahu kalian sayang 'akoe'.... 'akoe' juga.....he...he...

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
UCAPAN TERIMA KASIH	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
ABSTRAK	xiii
 BAB I PENDAHULUAN	
I.1 Latar Belakang	1
I.2 Perumusan masalah.....	6
I.3 Tujuan Penelitian	7
I.4 Tinjauan Pustaka.....	7
I.5 Penelitian terdahulu.....	17
I.6 Hipotesis	20
I.7 Metodologi Penelitian.....	20
1.7.1 Ruang Lingkup Penelitian.....	20
1.7.2 Metode Pengumpulan Data.....	21
1.7.3 Teknik Analisis.....	21
1.7.4 Batasan Variabel Operasional.....	24



BAB II GAMBARAN UMUM

II.1 Perkembangan BEJ di Indonesia.....	26
II.2 Perkembangan Tingkat Bunga Deposito 1 Bulan.....	37
II.3 Perkembangan Harga Saham Perusahaan-Perusahaan Pada Sektor Keuangan Dan Industri Di BEJ.....	40

BAB III PEMBAHASAN

III.1 Analisis Pengaruh Tingkat Bunga Deposito Terhadap Perkembangan Harga Saham Pada Sektor Keuangan Di BEJ.....	46
III.2 Analisis Pengaruh Tingkat Bunga Deposito Terhadap Perkembangan Harga Saham Pada Sektor Industri Di BEJ.....	53

BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN

IV.1 Kesimpulan	66
IV.2 Saran	68

DAFTAR PUSTAKA	70
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
TABEL 2.1 Perkembangan IHSG Di BEJ.....	30
2.2 Total Perdagangan Saham Di BEJ	
Periode 2000 – 2002.....	32
2.3 Perkembangan Sektor Keuangan.....	35
2.4 Perkembangan Tingkat Bunga Deposito 1 Bulan.....	38
2.5 Jumlah Saham Yang Diperdagangkan	
Di BEJ Periode 2000.....	41
2.6 Perkembangan Harga Saham Perusahaan	
Pada Sektor keuangan.....	44
2.7 Perkembangan Harga Saham Perusahaan	
Pada Sektor Industri.....	45
3.1 Korelasi Antara tingkat Bunga Deposito 1 Bulan	
Dengan Harga Saham Pada Sektor Keuangan.....	49
3.2 Korelasi Antara tingkat Bunga Deposito 1 Bulan	
Dengan Harga Saham Pada Sektor Industri.....	57

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Kurva Pengaruh Tingkat Bunga Terhadap Investasi	15
Skema 1.1 Pengaruh Tingkat Bunga Deposito Terhadap Harga Saham Di BEJ.....	17
Gambar 1.2 Uji-t Statistik.....	23
Gambar 2.1 Grafik Perkembangan Tingkat Bunga Deposito 1 Bulan	39
Gambar 2.2 Grafik Perkembangan Harga Saham Pada Sektor Keuangan Di BEJ.....	42
Gambar 2.3 Grafik Perkembangan Harga Saham Pada Sektor Industri Di BEJ.....	45
Gambar 3.1 Grafik Pertumbuhan Tingkat Bunga Deposito 1 Bulan Dan Harga Saham Pada Sektor Keuangan.....	52
Gambar 3.2 Grafik Pertumbuhan Tingkat Bunga Deposito 1 Bulan Dan Harga Saham Pada Sektor Industri.....	58
Gambar 3.3 Grafik Pertumbuhan Tingkat Bunga Deposito 1 Bulan, Harga Saham Sektor Keuangan Dan Industri.....	61

ABSTRAK

Penelitian dalam skripsi ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh tingkat bunga deposito terhadap perkembangan harga saham perusahaan-perusahaan pada sektor keuangan dan industri di Bursa Efek Jakarta periode 2000-2002. Teori yang digunakan adalah teori permintaan dan motif spekulasi dari Keynes.

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder yaitu data tingkat bunga deposito dan harga saham pada sektor keuangan dan industri. Variabel yang digunakan adalah tingkat bunga deposito sebagai variabel independen dan harga saham sebagai variabel dependen. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan model regresi linier sederhana.

Dari hasil regresi diperoleh nilai koefisien R^2 untuk pengaruh tingkat bunga deposito berjangka terhadap harga saham pada sektor keuangan sebesar 0,431 menyatakan bahwa tingkat bunga deposito berjangka mempunyai pengaruh sebesar 43,1 % sedangkan sisanya sebesar 56,9 % dipengaruhi oleh faktor – faktor lain yang diasumsikan pada penelitian ini adalah *ceteris paribus* (dianggap tetap). Nilai R^2 untuk pengaruh tingkat bunga deposito berjangka terhadap harga saham pada sektor industri bernilai 0,198. Artinya perkembangan harga saham pada sektor industri sebesar 19,8 % dipengaruhi oleh tingkat bunga deposito, sedangkan sisanya sebesar 81,2 % dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Dari hasil uji-t diperoleh bahwa tingkat bunga deposito berpengaruh secara signifikan terhadap perkembangan harga saham pada sektor keuangan dan industri di BEJ.

Dari hasil pengujian dalam penelitian ini, maka dapat dikatakan bahwa tingkat bunga deposito berhubungan negatif signifikan terhadap harga saham pada sektor keuangan dan industri di BEJ. Artinya, “semakin tinggi tingkat bunga deposito yang terjadi maka hal tersebut akan menurunkan harga saham pada sektor keuangan dan industri, begitu pula sebaliknya.

mempertemukan dua kepentingan yaitu pihak yang memiliki kelebihan dana (*investor*) dan pihak yang memerlukan dana (*issuer*). Dengan adanya pasar modal pihak yang memiliki kelebihan dana dapat menginvestasikan dana tersebut dengan harapan memperoleh imbalan (*return*) sedangkan pihak issuer dapat memanfaatkan dana tersebut untuk kepentingan investasi tanpa harus menunggu tersedianya dana dari operasi perusahaan.

Pasar modal dikatakan memiliki fungsi keuangan karena pasar modal memberikan kemungkinan dan kesempatan memperoleh imbalan (*return*) bagi pemilik dana, sesuai dengan karakteristik investasi yang dipilih. Dengan adanya pasar modal diharapkan aktivitas perekonomian menjadi meningkat karena pasar modal merupakan alternatif pendanaan bagi perusahaan-perusahaan, sehingga perusahaan dapat beroperasi dengan skala yang lebih besar dan pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan perusahaan dan kemakmuran masyarakat luas.

Salah satu indikator yang menentukan kondisi pasar modal adalah IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan). IHSG merupakan indeks yang dibentuk melalui kelompok beberapa saham tertentu. Indeks ini digunakan sebagai indikator atas kegiatan pasar modal. Bila indeks ini cenderung naik, berarti kegiatan pasar modal meningkat (*Bearish Market*). Sebaliknya, jika indeks ini turun berarti kegiatan pasar modal menurun (*Bullish Market*).

Pembentukan IHSG dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu faktor fundamental, faktor teknis dan faktor-faktor lingkungan sosial, ekonomi dan politik. Faktor-faktor ini akan mempengaruhi permintaan dan penawaran akan saham dipasar modal

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan yang berkesinambungan dalam pelaksanaannya memerlukan dana yang cukup besar, dimana pemenuhannya tidak bisa hanya mengandalkan sumber dana dari pemerintah saja. Partisipasi masyarakat sangat diharapkan untuk ikut aktif dalam usaha menggerakkan ekonomi. Peran sektor swasta dalam penyediaan dana untuk pembangunan sangat penting, sehingga perlu digalakkan dana masyarakat baik melalui peranan perbankan maupun pengembangan pasar modal.

Pasar modal dipandang sebagai salah satu sarana yang efektif untuk mempercepat pembangunan suatu negara karena pasar modal merupakan wahana yang dapat menggali pengerahan dana jangka panjang dari masyarakat untuk disalurkan ke sektor-sektor produktif.

Pada dasarnya pasar modal (*Capital Market*) merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik dalam bentuk hutang ataupun modal sendiri. Pasar modal memiliki peran besar dalam perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi sekaligus, yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Pasar modal dikatakan memiliki fungsi ekonomi karena pasar modal menyediakan fasilitas atau wahana yang

mempertemukan dua kepentingan yaitu pihak yang memiliki kelebihan dana (*investor*) dan pihak yang memerlukan dana (*issuer*). Dengan adanya pasar modal pihak yang memiliki kelebihan dana dapat menginvestasikan dana tersebut dengan harapan memperoleh imbalan (*return*) sedangkan pihak issuer dapat memanfaatkan dana tersebut untuk kepentingan investasi tanpa harus menunggu tersedianya dana dari operasi perusahaan.

Pasar modal dikatakan memiliki fungsi keuangan karena pasar modal memberikan kemungkinan dan kesempatan memperoleh imbalan (*return*) bagi pemilik dana, sesuai dengan karakteristik investasi yang dipilih. Dengan adanya pasar modal diharapkan aktivitas perekonomian menjadi meningkat karena pasar modal merupakan alternatif pendanaan bagi perusahaan-perusahaan, sehingga perusahaan dapat beroperasi dengan skala yang lebih besar dan pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan perusahaan dan kemakmuran masyarakat luas.

Salah satu indikator yang menentukan kondisi pasar modal adalah IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan). IHSG merupakan indeks yang dibentuk melalui kelompok beberapa saham tertentu. Indeks ini digunakan sebagai indikator atas kegiatan pasar modal. Bila indeks ini cenderung naik, berarti kegiatan pasar modal meningkat (*Bearish Market*). Sebaliknya, jika indeks ini turun berarti kegiatan pasar modal menurun (*Bullish Market*).

Pembentukan IHSG dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu faktor fundamental, faktor teknisi dan faktor-faktor lingkungan sosial, ekonomi dan politik. Faktor-faktor ini akan mempengaruhi permintaan dan penawaran akan saham dipasar modal

sehingga akan membentuk harga saham . Faktor pertama adalah faktor-faktor yang bersifat fundamental, seperti kemampuan manajemen perusahaan, prospek perusahaan, prospek pemasaran, perkembangan teknologi, kemampuan menghasilkan keuntungan, kebijaksanaan pemerintah, hak-hak investor dan manfaat terhadap perekonomian nasional. Sedangkan faktor kedua adalah faktor-faktor yang lebih bersifat teknis, dalam hal ini penilaian harga saham dilakukan dengan memperhatikan perkembangan kurs, keadaan pasar, volume dan frekuensi transaksi dan kekuatan pasar. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa faktor-faktor teknis merupakan informasi yang menggambarkan pasaran suatu efek baik secara individu maupun kelompok.

Faktor yang terakhir adalah faktor-faktor ekonomi, sosial dan politik. Faktor-faktor tersebut antara lain adalah tingkat inflasi, kebijaksanaan moneter, neraca pembayaran, APBN dan musim.

Saham merupakan salah satu instrumen keuangan yang diperjual belikan di pasar modal. Saham merupakan tanda penyertaan modal suatu perseroan terbatas.¹ Dengan memiliki saham perusahaan, maka manfaat yang diperoleh antara lain berupa *dividen* (bagian dari keuntungan perusahaan yang dibagikan kepada pemilik saham), *capital gain* (keuntungan yang diperoleh dari selisih antara harga jual dengan harga beli) dan manfaat non finansial (timbul kebanggaan dan kekuasaan memperoleh hak suara dalam menentukan jalannya perusahaan).

¹ Roswita.AB, Ekonomi Moneter : Teori, Masalah dan Kebijakan, UNSRI, 2000, hal 97

Perkembangan pasar modal sangat dipengaruhi oleh perkembangan ekonomi makro yang stabil di suatu negara, sehingga dapat mendorong perkembangan investasi saham di pasar modal. Beberapa faktor makro ekonomi yang dapat mempengaruhi perkembangan investasi saham di pasar modal antara lain : pertumbuhan ekonomi, inflasi, tingkat bunga, kurs dolar terhadap rupiah dan kebijakan pemerintah.² Faktor-faktor makro ekonomi tersebut baik secara langsung maupun tidak langsung juga akan berpengaruh terhadap perkembangan harga saham di pasar modal. Oleh karena itu, kestabilan makro ekonomi suatu negara merupakan faktor penting perkembangan pasar modal dimasa yang akan datang.

Tingkat bunga merupakan salah satu pertimbangan investor dalam melakukan investasi baik investasi dipasar uang maupun investasi dipasar modal, karena tingkat bunga menentukan return yang akan diterima oleh investor. Return dipasar uang banyak ditentukan oleh tingkat bunga yang terjadi atau yang diharapkan akan terjadi. Jika trend suku bunga meningkat, diharapkan dana yang mengalir dipasar uang akan meningkat sampai keadaan dimana suku bunga kan turun lagi. Ini berarti dana yang mengalir ke pasar modal akan menurun.³

Pada tahun 1998, akibat kondisi perekonomian Indonesia yang buruk, dimana terjadi tingkat inflasi yang tinggi, jumlah uang beredar tinggi maka pemerintah mengeluarkan kebijaksanaan moneter, salah satunya dengan cara menaikkan tingkat

² Drs. Ec. I Made Sudana, MS. Analisa Faktor-faktor Makro Terhadap Investasi Saham di Pasar Modal Indonesia, LP-Airlangga, 1991, hal 20.

³ Dahlan Sutalaksana, Perkembangan dan Keterkaitan Antara Pasar Uang dan Pasar Modal, SESPIBI, 1995

bunga. Sedangkan tingkat bunga memiliki pengaruh yang negatif terhadap IHSG. Jika tingkat bunga meningkat akan mendorong harga saham untuk turun, maka akan menyebabkan pendapatan dari saham berupa deviden ikut turun. Penurunan deviden ini akan mengurangi minat investor untuk berinvestasi dalam bentuk saham dipasar modal yang berarti permintaan turun. Peningkatan tingkat bunga ini akan menyebabkan investor lebih memilih untuk menanamkan dananya dalam bentuk deposito, giro atau tabungan di bank. Akibat kondisi ini maka akan berpengaruh pada penurunan IHSG.

Uraian tersebut diatas memberikan gambaran bahwa dengan adanya tingkat bunga yang tinggi dapat mempengaruhi keseimbangan antara permintaan dan penawaran saham tertentu, sehingga akan menyebabkan terjadinya fluktuasi pada harga-harga saham. Tingkat bunga yang tinggi akan membuat para investor enggan menyimpan dananya pada pasar modal karena pendapatn (*return*) yang diterima dari perbankan lebih tinggi dibandingkan dengan menginvestasikan dana dipasar modal.

Sektor keuangan dan industri merupakan dua sektor utama yang terdapat di Bursa Efek Jakarta (BEJ). Dua sektor ini merupakan sektor-sektor yang mempunyai peranan penting dalam perekonomian. Dalam perkembangannya, sektor keuangan dan industri sampai akhir tahun 2002 semakin baik, hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya jumlah perusahaan di sektor keuangan dan industri yang tercatat di Bursa Efek Jakarta (BEJ). Pada sektor keuangan, perusahaan yang tercatat ada sekitar 59 perusahaan. Sedangkan pada sektor industri, perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Jakarta (BEJ) ada sekitar 137 perusahaan yang terdiri dari 3 sub sektor

utama yaitu : Industri Dasar dan Kimia, Aneka Industri dan Industri Barang Konsumsi.

Berdasarkan pemikiran tersebut, maka penulis tertarik untuk menganalisis pengaruh tingkat bunga deposito berjangka terhadap perkembangan harga saham pada perusahaan-perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Jakarta (BEJ), khususnya perusahaan-perusahaan yang bergerak disektor keuangan dan industri. Oleh karena itu, penelitian ini diberi judul : *“Pengaruh Tingkat Bunga Deposito Berjangka Terhadap Perkembangan Harga Saham Perusahaan-Perusahaan Pada Sektor Keuangan Dan Industri Di Bursa Efek Jakarta (BEJ)”*

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan diatas, maka permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut :

- ◆ Bagaimana pengaruh tingkat bunga deposito berjangka terhadap perkembangan harga saham pada perusahaan-perusahaan yang bergerak di sektor keuangan dan industri di Bursa Efek Jakarta (BEJ) ?
- ◆ Apakah ada perbedaan pengaruh tingkat bunga deposito berjangka terhadap perkembangan saham pada perusahaan-perusahaan yang bergerak di sektor keuangan dan industri di Bursa Efek Jakarta (BEJ) ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penulisan ini adalah untuk memberikan informasi kepada pemilik modal (*investor*) yang ingin menginvestasikan dananya di pasar modal, agar mengetahui antara saham-saham pada sektor keuangan atau industri mana yang lebih terpengaruh dengan adanya perubahan tingkat bunga, sehingga para pemilik modal (*investor*) dapat mempertimbangkannya sebelum melakukan pembelian atau penjualan saham di pasar modal. Dengan demikian para pemilik modal dapat memilih saham pada sektor apa yang dapat menghasilkan pendapatan (*return*) yang lebih besar.

1.4 Tinjauan Pustaka

DEFINISI PASAR MODAL (*STOCK EXCHANGE*)

Pasar modal (*Stock Exchange*) adalah pasar dimana yang diperjual belikan adalah dana-dana yang berjangka waktu lebih dari satu tahun atau pasar dimana bertemu pihak-pihak yang menawarkan dan yang memerlukan dana jangka panjang seperti saham dan obligasi. Dengan kata lain pengertian pasar modal adalah pasar untuk modal. Yang dimaksud modal disini adalah suatu keterkaitan jangka panjang

di pihak pemberi pinjaman dan suatu kebutuhan dana jangka panjang akan uang bagi pihak penerima pinjaman.⁴

Sehingga dapat dikatakan bahwa pasar modal merupakan titik temu antara mereka yang memiliki kelebihan dana panjang. Timbulnya kelebihan dana panjang ini disebabkan oleh pendapatan masyarakat yang pada suatu kurun waktu melampaui pengeluarannya, sehingga masyarakat mampu mengadakan tabungan. Tabungan ini tidak dengan sendirinya menjadi dana jangka panjang, tetapi dapat pula berbentuk dana jangka pendek, bila waktu tidak lebih dari satu tahun. Tabungan baru dikatakan jangka panjang bila dapat disisihkan melampaui jangka waktu satu tahun, karena kebutuhan untuk menggunakan simpanannya itu tidak akan segera terasakan.

Dalam pasar modal terdapat 2 jenis pasar yaitu pasar perdana (*Primary Market*) dan pasar sekunder (*Secondary Market*). Pasar perdana berkaitan dengan penjualan surat-surat berharga baru bila pertama-pertama dikeluarkan oleh perusahaan yang mengeluarkan emisi efek. Apabila pembeli pertama surat-surat berharga ini ingin menjualnya kembali, maka ada juga pasar kedua (pasar sekunder) untuk surat-surat berharga dari tangan kedua atau yang sudah dikeluarkan sebelumnya.⁵ Dalam pasar sekunder ini terdapat dua bagian, yaitu Pasar Bursa Efek dan Pasar Bursa Paralel.

⁴ Roswita.AB, Op-Cit, hal 93

⁵ Dudley G Lockett, money and Banking, diterjemahkan oleh Paul C. rosyadi Ph B, ketiga, Erlangga, Jakarta, 1993, hal 152

1. *Pasar Bursa Efek*⁶

Bursa efek adalah tempat dimana diperdagangkan saham dan obligasi perusahaan yang telah melepas sebagian saham dan obligasi melalui pasar modal. Oleh karena itu, bursa efek ini memungkinkan efek-efek menjadi mudah dicairkan (*liquid*), karena bila suatu saat pemegang saham atau obligasi memerlukan uang tunai atau karena menganggap surat berharga itu tidak menguntungkan lagi maka dapat menjualnya di bursa.

2. *Pasar Bursa Paralel (Over The Counter Market)*⁷

Bursa paralel adalah suatu cara atau bentuk perdagangan surat-surat berharga yang tidak terdaftar di bursa saham yang dilakukan oleh para broker atau dealer. Surat-surat berharga yang terdapat dalam bursa paralel meliputi saham, obligasi dan sekuritas. Ruang lingkup bursa paralel ini hanya terbatas pada perdagangan surat-surat berharga di luar bursa saham dan hanya dilakukan oleh para agen (*broker*).

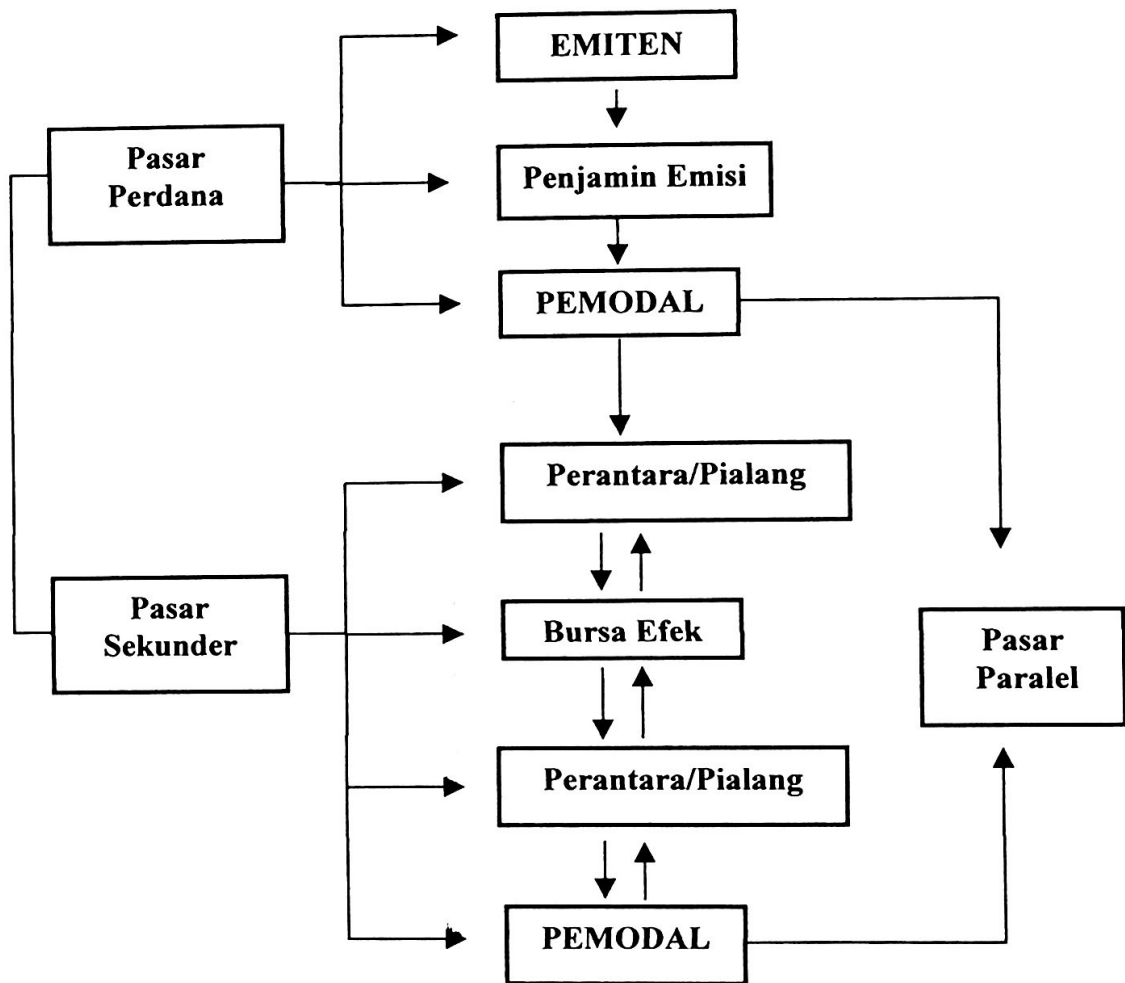
⁶ Dudley G. Luckey, Op-Cit, hal 154-155

⁷ Abdulgani, "Over The Counter (OTC) Dalam Pengembangan Pasar Modal", Majalah BEI, BAPEPAM, No. 50, 1987, hal 10

Mekanisme Perdagangan Efek Di Indonesia

Masyarakat yang membeli saham atau obligasi baik dipasar primer maupun pasar sekunder disebut pemodal. Apabila para pemodal tersebut akan menjual atau membeli saham/ obligasi di pasar sekunder haruslah melalui pialang. Tugas pialang antara lain membantu memberikan nasehat dalam pemilihan/ pembelian saham/obligasi kepada para pemodal agar terhindar dari resiko kerugian dalam pembelian saham/obligasi. Pada pasar sekunder berlaku harga/kurs efektif yang dibentuk oleh kekuatan permintaan dan penawaran terhadap suatu efek. Perbedaan antara pasar sekunder dan pasar paralel adalah pada pasar sekunder tempat jual beli efek dilakukan di lantai bursa (tempat resmi), sedangkan bursa parallel semua efek yang tercatat di bursa parallel dapat diperjual belikan dimana saja, dikantor para perantara perdagangan efek atau agen-agen penjualan (*pialang*)⁸.

Mekanisme Perdagangan Efek Di Indonesia



Sumber : "Ekonomi Moneter: Teori Masalah dan Kebijakan" Unsri. Roswita.AB, 2000

Didalam mekanisme pasar modal dikenal adanya penawaran efek kepada masyarakat melalui pasar modal baik dalam bentuk saham atau obligasi (emisi efek) kepada badan-badan usaha (emiten) pada pasar perdana (*Primary Market*) yaitu

⁸ Roswita.AB, Op-Cit, 2000, hal 101

pasar dimana penjamin emisi untuk pertama kalinya menawarkan emisi efek (saham, obligasi) kepada masyarakat yang diperjual belikan di luar bursa, selama berlangsung masa penawaran dalam suatu jangka waktu tertentu. Peranan penjamin emisi yang disebut Underwriter dalam pasar perdana adalah :

- a. Mengiklankan prospektus
- b. Melayani pemesanan efek
- c. Penjatahan efek/ distribusi efek
- d. Pembayaran hasil penjualan kepada emitesi
- e. Pencatatan pendapatan efek (*listing*) di bursa efek yang disebut pasar sekunder.

Investor dapat melakukan pemesanan (order pembelian atau penjualan) terhadap sekuritas tertentu dengan memanfaatkan jasa *exchange members*. Exchange members (anggota bursa) dapat berupa pialang, pedagang efek atau sekuritas company.⁹ Untuk jasanya itu, *exchange member* akan memperoleh *fee*. Besarnya komisi tergantung pada kesepakatan antara investor dengan *exchange member*, tetapi tidak akan lebih tinggi dari 1 % atau lebih rendah dari 0,5 % dihitung dari total nilai transaksi.

Dalam memberikan order, pemodal akan mengisi formulir pesanan yang memuat jati diri pemesan, nama sekuritas yang dipesan, jumlah sekuritas yang dipesan, harga yang dikehendaki, dan batas waktu berlakunya pesanan.

⁹ Roswita.AB, Seluk Beluk Pasar Modal, UNSRI, 1998, hal 43

Ada beberapa jenis pemesanan sekuritas yang dapat dipilih oleh investor, yaitu :¹⁰

1. *Market order*, yang berarti bahwa *exchange member* diminta membeli atau menjual sekuritas pada harga pasar (harga yang berlaku).
2. *Limit order*, yang berarti bahwa *exchange member* diminta membeli atau menjual sekuritas tidak melampaui batas harga yang telah ditetapkan investor.
3. *Discretionary order*, yang berarti bahwa transaksi akan dilaksanakan pada harga terbaik, sesuai dengan pendapat *exchange member*.

Apabila ditinjau dari masa berlakunya suatu pesanan, maka terdapat pesanan yang hanya berlaku satu hari dan *Good Till Cancelled Order* (GTC). Dalam GTC, order akan tetap berlaku sampai ada pemberitahuan dari investor bahwa order dibatalkan.

Selanjutnya, transaksi yang dilakukan oleh investor akan selesai apabila investor telah memperoleh sekuritas yang diinginkan dan *exchange member* telah memperoleh *fee*. Transaksi harus diselesaikan pada hari kelima, atau empat hari setelah hari transaksi (*transction date*) atau t+4. Apabila sampai t+4 *exchange member* gagal memenuhi permintaan investor, maka ia akan melakukan *cash trading* (di *cash market*). Jika tidak maka ia akan dilarang melaksanakan transaksi di pasar regular (dan *non regular*). Penundaan penyelesaian transaksi sampai t+5 dan t+6 berarti BEJ mendenda *exchange member* yang bersangkutan sebesar 0,25% di hitung

¹⁰ *ibid*, hal 43

dari total nilai transaksi. Persentase denda akan bertambah menjadi 0,5% jika terjadi penundaan selama $t+7$ dan seterusnya.

MOTIF SPEKULASI MENURUT KEYNES

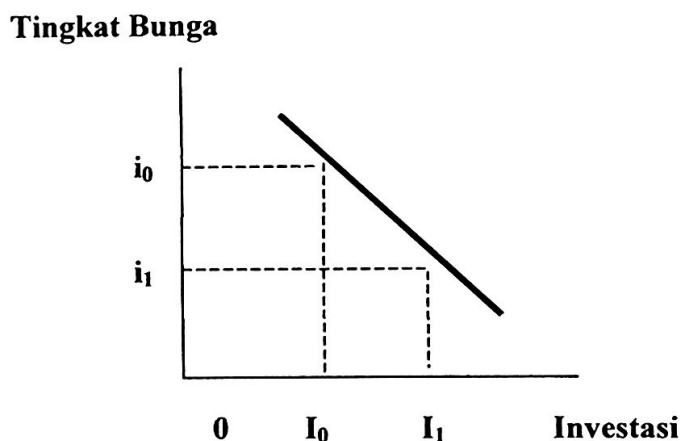
Menurut Keynes dalam '*Liquidity Preference Theory*' bahwa tingkat bunga ditentukan oleh permintaan dan penawaran uang.¹¹ Salah satu motif permintaan uang adalah untuk tujuan spekulasi. Dalam tujuan ini permintaan akan uang akan meningkat apabila tingkat bunga rendah dan sebaliknya permintaan akan uang akan rendah apabila tingkat bunga tinggi.

Tingkat bunga sangat berpengaruh terhadap investasi yang memberikan pendapatan tetap seperti saham preferen dan obligasi. Tetapi, tingkat bunga juga dapat mempengaruhi investasi saham biasa. Secara umum, investor dapat menginvestasikan dananya dalam bentuk deposito pada perbankan atau saham di pasar modal. Apabila terjadi kenaikan tingkat bunga maka pendapatan yang akan diperoleh dari investasi dalam bentuk deposito lebih tinggi daripada saham. Dalam keadaan demikian, investor lebih cenderung untuk menginvestasikan dananya dalam bentuk deposito dan bagi investor yang sudah berinvestasi dalam bentuk saham akan mengalihkan investasinya kedalam bentuk deposito. Hal ini akan menyebabkan turunnya harga saham dikarenakan permintaan terhadap saham menurun. Dan sebaliknya, pada saat tingkat bunga turun investor lebih cenderung untuk menginvestasikan dananya dalam bentuk saham karena akan memberikan

pendapatan yang lebih tinggi daripada menginvestasikan dananya dalam bentuk deposito di bank. Hal ini akan menyebabkan naiknya harga saham.

Gambar 1.1

Pengaruh Tingkat Bunga Terhadap Investasi



TEORI PERMINTAAN ¹²

Permintaan seseorang atau masyarakat atas suatu barang ditentukan oleh banyak faktor, antara lain : Harga barang itu sendiri, Harga barang-barang lain yang mempunyai kaitan erat dengan barang tersebut, Pendapatan rumah tangga dan pendapatan rata-rata masyarakat, Corak distribusi pendapatan dalam masyarakat,

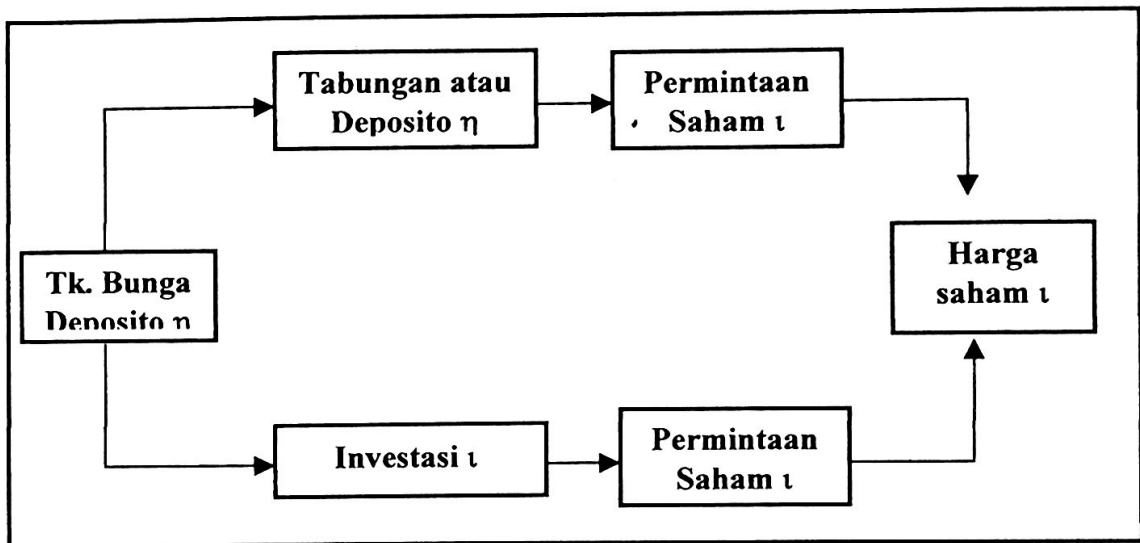
¹¹ Nopirin Ph. D, Ekonomi Moneter, Buku I, Edisi 4, BPPE, Yogyakarta, 1992, hal 70

¹² Sadono Sukirno, Pengantar Teori Mikro Ekonomi, LPFE-UI, Jakarta, 1998, hal 76

Cita rasa/ kecenderungan masyarakat dan Ramalan mengenai keadaan dimasa yang akan datang.

Hukum Permintaan menyatakan : *makin rendah harga suatu barang, makin banyak permintaan atas barang tersebut, sebaliknya makin tinggi harga suatu barang, makin sedikit permintaan atas barang tersebut.*

Secara umum, investor dapat menginvestasikan dananya dalam bentuk deposito pada perbankan atau saham di pasar modal. Apabila terjadi kenaikan tingkat bunga maka pendapatan yang akan diperoleh dari investasi dalam bentuk deposito lebih tinggi daripada saham. Dalam keadaan demikian, investor lebih cenderung untuk menginvestasikan dananya dalam bentuk deposito dan bagi investor yang sudah berinvestasi dalam bentuk saham akan mengalihkan investasinya kedalam bentuk deposito. Hal ini akan menyebabkan turunnya harga saham dikarenakan permintaan terhadap saham menurun. Dan sebaliknya, pada saat tingkat bunga turun investor lebih cenderung untuk menginvestasikan dananya dalam bentuk saham karena akan memberikan pendapatan yang lebih tinggi daripada menginvestasikan dananya dalam bentuk deposito di bank. Hal ini akan menyebabkan naiknya harga saham. Berdasarkan teori diatas, dapat dibuat mekanisme pengaruh tingkat bunga deposito terhadap harga saham :



Skema 1. Pengaruh Tingkat Bunga Deposito Terhadap Harga Saham Di Bursa Efek Jakarta (BEJ)

1.5 Penelitian Terdahulu

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Siti M (Skripsi, 1999) dengan judul “Pengaruh Tingkat Bunga Deposito Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap IHSG” menyimpulkan bahwa tingkat bunga deposito berpengaruh negatif terhadap nilai IHSG. Variabel indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah tingkat bunga dan pertumbuhan ekonomi. Model penelitian yang dilakukan oleh Siti M adalah sebagai berikut :

$$\hat{Y} = a + b X_1 + c X_2$$

$$Y = 5,573 - 5,781 X_1 + 1,448 X_2$$

(2,018) (8,445)

$$R^2 = 0,84$$

$$R = 0,91$$

Dimana,

Y : IHSG

X₁ : Tingkat Bunga Deposito

X₂ : Pertumbuhan ekonomi

Berdasarkan penelitian Daniel Perwira “**Pengaruh Perubahan Kondisi Ekonom Makro Terhadap Permintaan Saham Sektor Pertanian Di Indonesia**” bahwa variabel-variabel ekonomi makro yang berpengaruh terhadap permintaan saham sektor pertanian antara lain kurs, suku bunga, inflasi, PDB dan suku bunga dollar AS. Dalam penelitiannya, hubungan antara permintaan saham sektor pertanian dengan tingkat suku bunga adalah negatif. Menurutnya, saham dan deposito merupakan dua jenis investasi yang saling bersubstitusi. Adapun model penelitian yang dilakukan oleh Daniel Perwira adalah sebagai berikut :

$$DSP = a_0 + a_1 K + a_2 R + a_3 Inf + a_4 PDB + a_5 HRGS + a_6 SBUS + a_7 IPP + a_8 DSP + u$$

Keterangan :

DSP : Permintaan Saham Pertanian (jutaan lembar)

K : Kurs (Rp per 1 US \$)

R : Tingkat Suku Bunga (persen)

Inf : Inflasi (persen)

P : Produk Domestic Bruto (milyar rupiah)

HRSG : Harga Saham Pertanian (rupiah)

SBUS : Suku Bunga Dollar AS (persen)

IPP : Indeks Perdagangan Pertanian

Hasil Estimasi Permintaan Saham Pertanian

Variabel	Parameter	t- value
Kurs	8.084,84	0,459
Bunga	-43.449.458	-3,267
Inflasi	-8.449.352	-0,512
Produk Domestic Bruto	15.613	2,850
Harga Saham Pertanian	8.785,63	-0,303
Suku Bunga \$ US	-40.515.986	-0,707
Indeks Perdagangan Pertanian	-477.945	-1,181
R-Square	0,7486	

Demikian pula yang dikemukakan oleh Dorothea Ririn Indristuti dalam “**Analisis Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Beta Saham**” bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi nilai saham adalah kondisi perekonomian seperti inflasi, situasi pasar modal dan sebagainya.

1.6 Hipotesis

Berdasarkan pokok permasalahan dan teori-teori yang dikemukakan, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

- ◆ Diduga bahwa pengaruh tingkat bunga deposito berjangka terhadap perkembangan harga saham pada perusahaan-perusahaan yang bergerak di sektor keuangan dan industri di Bursa Efek Jakarta (BEJ) adalah negatif.
- ◆ Diduga bahwa tingkat bunga deposito berjangka lebih berpengaruh terhadap perkembangan harga saham pada perusahaan-perusahaan sektor keuangan daripada perusahaan-perusahaan sektor industri.

1.7 Metodologi Penelitian

1.7.1 Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan cakupan masalah yang diambil, maka penulisan skripsi ini dibatasi pada analisa mengenai pengaruh tingkat bunga deposito berjangka terhadap perkembangan harga saham perusahaan-perusahaan pada sektor keuangan dan

industri di Bursa Efek Jakarta (BEJ), terutama dalam kurun waktu antara tahun 2000-2002.

1.7.2 Metode Pengumpulan Data

Dalam menganalisis permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, diperlukan data baik yang disajikan dalam bentuk verbal maupun angka. Dalam hal ini metode pengumpulan data dilakukan sebagai berikut :

1. Data yang dikumpulkan merupakan data sekunder tentang harga saham dan tingkat bunga deposito berjangka selama periode 2000-2002. Selain itu, untuk menunjang analisis pengaruh variabel tingkat bunga deposito berjangka terhadap harga saham di BEJ dalam jangka pendek dikumpulkan pula data yang bersifat bulanan, yaitu selama periode Januari 2000 sampai dengan Desember 2002.
2. Sebagai tambahan data, dilakukan studi pustaka yaitu mengambil data-data dari penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, jurnal-jurnal, buku-buku atau literature-literatur lain yang dianggap relevan dengan penulisan skripsi ini.

1.7.3 Teknik Analisis

Penulisan skripsi ini menggunakan 2 (dua) teknik analisis, yaitu : teknik analisis kuantitatif dan teknik analisis kualitatif. Teknik analisis kuantitatif, pengujian secara data statistik dengan menggunakan metode regresi linier sederhana.

Sedangkan teknik analisis kualitatif adalah dengan menginterpretasikan data-data yang digunakan dalam penelitian dan hasil perhitungan teknik kuantitatif yang dikaitkan dengan teori-teori yang mendukung penelitian ini.

Dalam menganalisis pengaruh tingkat bunga deposito berjangka terhadap harga saham di BEJ selama periode Januari 2000 sampai Desember 2002, digunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode regresi linear berganda, karena dalam hal ini menganalisa hubungan dua variabel, yaitu variabel independent berupa variabel bunga deposito berjangka dan variabel independent berupa harga saham. Analisa regresi linear berganda ini digunakan untuk mengukur intensitas hubungan antara dua variabel tersebut. Adapun regresi linear berganda dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta r + \mu$$

Dimana ;

Y : Harga Saham

r : Tingkat bunga deposito berjangka

μ : Variabel Gangguan

α, β : Parameter

Untuk melihat dan membuktikan hasil estimasi regresi tersebut, apakah memang benar adanya hubungan dan pengaruh antara variabel dependent dengan variabel independent, maka akan digunakan t-test. Uji T dilakukan untuk melihat

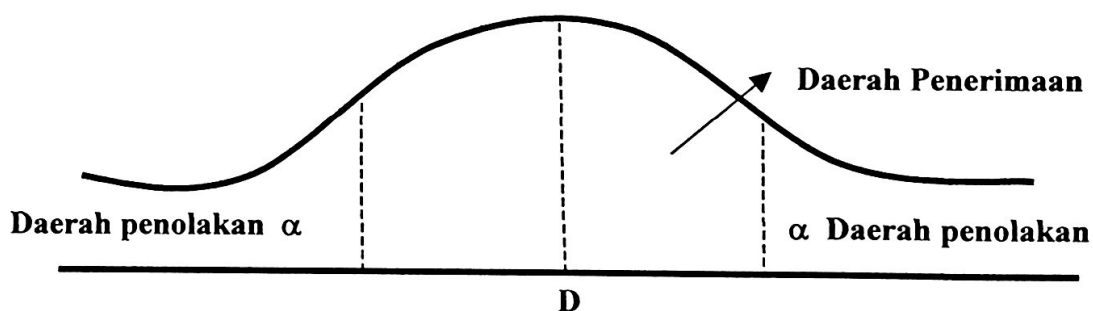
signifikansi dari pengaruh variabel independent secara individu terhadap variabel dependent dengan menganggap variabel lainya konstan. Adapun hipotesa yang akan diuji adalah :

$H_0 : b = 0$ variabel independent tidak mempengaruhi variabel dependent

$H_a : b \neq 0$ variabel independent mempengaruhi variabel dependent

Bila nilai t hitung lebih besar dari t tabel pada tingkat kepercayaan tertentu, maka hipotesis nol ditolak dan ini berarti bahwa variabel independent yang diuji berpengaruh secara nyata (signifikan) terhadap variabel dependent.

Gambar 1.2
Uji T Statistik



Sedangkan untuk pengujian keeratan antar variabel digunakan koefisien determinasi (R^2) dan koefisien korelasi (r).

1.7.3 Batasan Variabel Operasional

1. Tingkat bunga adalah harga dari penggunaan uang untuk jangka waktu tertentu.¹³
2. Tingkat bunga deposito berjangka, yaitu simpanan masyarakat yang ditiptkan ke bank untuk jangka waktu tertentu, misalnya 1, 3, 6, 12 bulan atau 24 bulan. Dimana dana uang yang disimpan dalam bentuk deposito tersebut dapat dipergunakan pada waktu yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini dipergunakan tingkat bunga deposito perbulan.
3. Saham adalah hak atas sebagian dari suatu perusahaan, misalnya saham dalam suatu perusahaan terbatas; atau suatu bukti penyertaan atau partisipasi dalam modal suatu perusahaan. Pemegang suatu saham perusahaan turut memiliki sebagian dari perusahaan tersebut.¹⁴ Dalam penelitian ini digunakan saham pada perusahaan-perusahaan sektor keuangan dan industri di Bursa Efek Jakarta.
4. Harga Saham adalah harga yang terjadi pada transaksi suatu saham di bursa. Dalam penelitian ini yang dimaksud harga saham adalah harga saham pada perusahaan yang tercatat dalam Bursa Efek Jakarta (BEJ) periode 2000, 2001 dan 2002, dimana harga saham yang digunakan adalah harga saham penutupan (*Closing Price*) akhir bulan Januari,

¹³ Roswita. AB, Op-Cit, hal 150

¹⁴ E.A Koetin, Suatu Pedoman Investasi Dalam Efek Di Indonesia, diterbitkan dengan bantuan U.S. Agency For International Development Financial Markets Projects, hal 22

Februari, Maret, April, Mei, Juni, Juli, Agustus, September, Oktober, November dan Desember pada tahun 2000-2002.

5. Bursa efek adalah tempat dimana diperdagangkan saham dan obligasi perusahaan yang telah melepas sebagian saham dan obligasi melalui pasar modal.¹⁵

¹⁵ Dudley G. Lucket, Op-Cit, hal 154-155

DAFTAR PUSTAKA

- AB, Roswita. *"Ekonomi Moneter, Teori, Masalah dan Kabijaksanaan"*. Edisi Ketiga Cetakan Pertama. Universitas Sriwijaya. Palembang. 2000
- AB, Roswita, dan Nurkardina Novalia. *"Seluk Beluk Pasar Modal Indonesia"*. Edisi Pertama Cetakan Pertama. Universitas Sriwijaya. Palembang. 1999
- Abdulgani. *"Over The Counter (OTC) Dalam Pengembangan Pasar Modal"*. Majalah BEI, BAPEPAM, No. 50 1987.
- Bank Indonesia. *"Laporan Tahunan Bank Indonesia"*. Tahun 2000
- Bank Indonesia. *"Laporan Tahunan Bank Indonesia"*. Tahun 2001
- Bank Indonesia. *"Laporan Tahunan Bank Indonesia"*. Tahun 2002
- Eny. "Hubungan Jumlah Uang Beredar Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)". Universitas Sriwijaya. Palembang. 2003
- Jakarta Stock Exchange, *"JSX Monthly Statistics"*. Bulan Januari-Desember 2000
- Jakarta Stock Exchange, *"JSX Monthly Statistics"*. Bulan Januari-Desember 2001
- Jakarta Stock Exchange, *"JSX Monthly Statistics"*. Bulan Januari-Desember 2002
- Koetin, E, A. *"Pasar Modal Indonesia : Refleksi Lima Tahun Swatanisasi BEJ"*. Editor Joso Winarto. Pustaka Sinar Harapan. Jakarta. 1997
- MS, I Made Sudana. *"Analisa Faktor-Faktor Makro Terhadap Investasi Saham di Pasar Modal Indonesia"*. LP-Airlangga. 1991

M, Siti. ***“Pengaruh Tingkat Bunga Deposito dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)”***. Universitas Sriwijaya. Palembang. 1999

G. Lockett, Dudley. ***“Money and Banking”*** diterjemahkan oleh Paul C. rosyadi Ph B. Edisi ketiga. Erlangga. Jakarta. 1993

Nopirin. ***“Ekonomi Moneter”*** Buku I. Edisi 4. BPPE. Yogyakarta. 1992

Sukirno, Sadono. ***“Pengantar Teori Mikro Ekonomi”***. LPFE-UI. Jakarta. 1998

Sutalaksana, Dahlan. ***“Perkembangan dan Keterkaitan antara Pasar Uang dan Pasar Modal”***. SESPIBI. 1995

[www. bapepam.go.id](http://www.bapepam.go.id)

www.bi.go.id

www.jsx.go.id